

BAB V
ANALISA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERKEMBANGAN PEMBELAJARAN BAHASA
MANDARIN SISWA SMP MAITREYAWIRA, BATAM

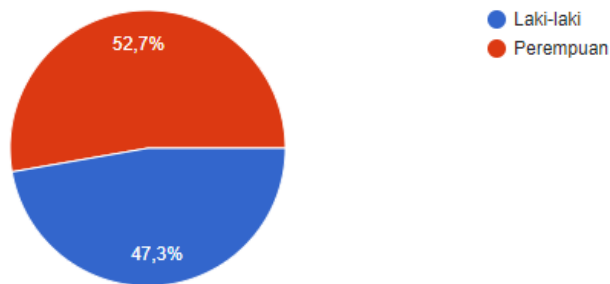
5.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sekolah SMP Maitreyawira, Batam merupakan sekolah yang beralamat di Kompleks Maha Vihara Duta Maitreya, Sungai Panas, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau. Memiliki siswa sebanyak 1.080 siswa. Dalam penelitian ini melibatkan 91 responden.

Responden meliputi siswa siswi Sekolah SMP Maitreyawira, Batam berdasarkan tiga jenjang kelas dan tiga pembagian kelas Bahasa Mandarin. Penelitian ini meliputi jenis kelamin, tingkat kelas Bahasa Mandarin, lama mempelajari Bahasa Mandarin, etnis serta umur siswa.

5.1.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

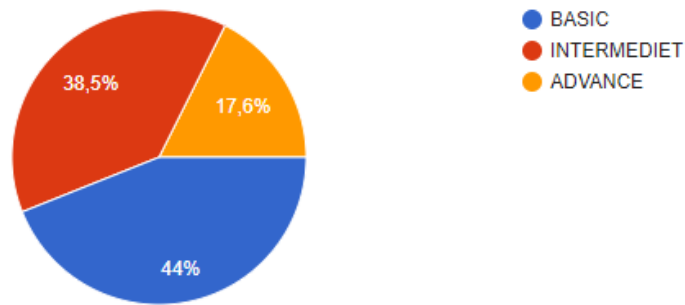
Berdasarkan data yang didapatkan, dapat dilihat responden perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki.



Gambar 5.1 Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

5.1.2 Tingkat Kelas Bahasa Mandarin

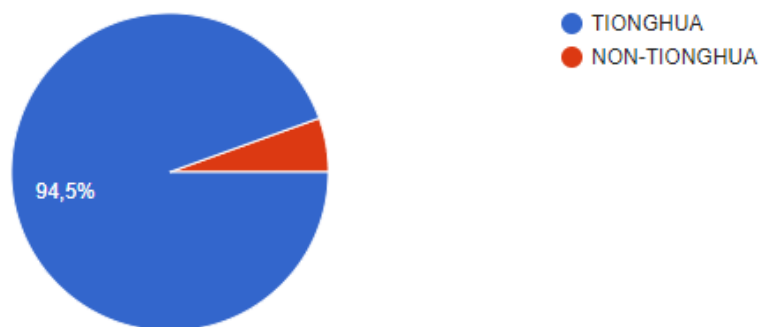
Siswa yang memberikan data terbanyak adalah siswa di tingkat kelas Basic. Mengingat kelas Basic memiliki siswa terbanyak serta memiliki 4-6 kelas basic di setiap jenjang kelasnya.



Gambar 5.2 Diagram Tingkat Kelas Bahasa Mandarin

5.1.3 Etnis Responden

Responden terbanyak merupakan siswa yang beretnis Tionghua, dikarenakan siswa di Sekolah Maitreyawira mayoritas merupakan etnis Tionghua. Namun hal ini tidak berarti etnis non-Tionghua tidak dapat mempelajari Bahasa Mandarin dengan baik dan lebih menguasai Bahasa Mandarin dibandingkan siswa yang beretnis Tionghua.

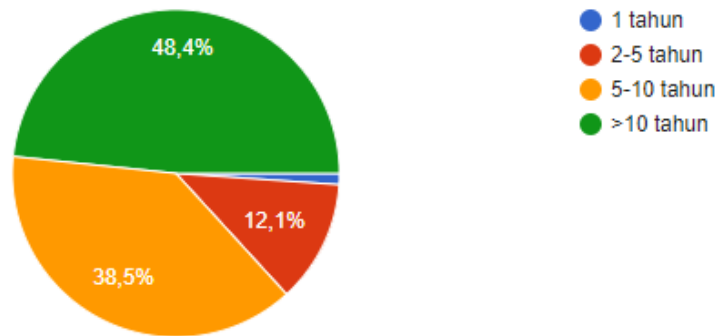


Gambar 5.3 Diagram Etnis Responden

5.1.4 Lama Mempelajari Bahasa Mandarin

Berdasarkan data yang didapatkan, data terbanyak didapat oleh siswa yang mempelajari Bahasa Mandarin lebih dari 10 tahun, disusul kemudian dengan

responden yang mempelajari Bahasa Mandarin dari 5-10 tahun, dilanjutkan oleh siswa yang mempelajari Bahasa Mandarin 2-5 tahun dan terakhir oleh siswa yang mempelajari Bahasa Mandarin 1 tahun.



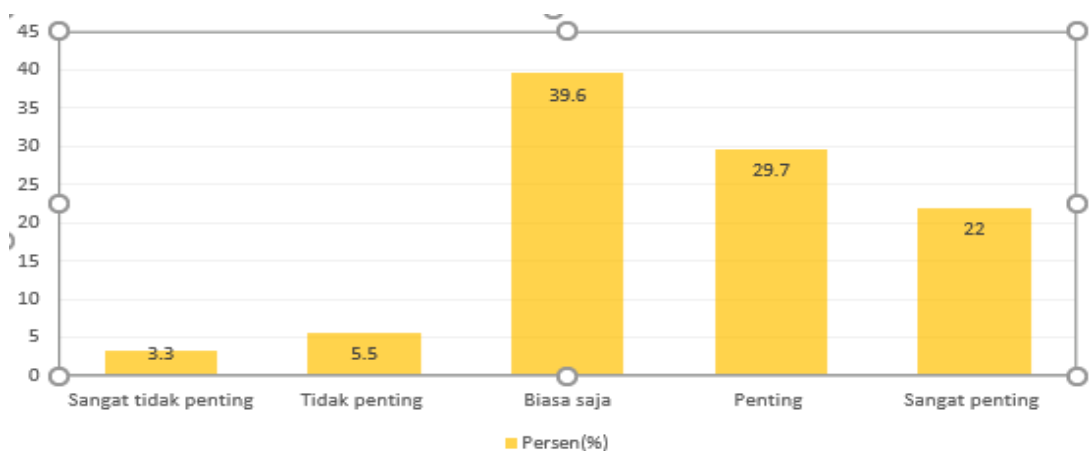
Gambar 5.4 Diagram Lama Mempelajari Bahasa Mandarin

5.2 Faktor Internal

Faktor Internal mempengaruhi setiap pembelajaran siswa. Faktor Internal siswa meliputi keaktifan di dalam kelas, motivasi, perbedaan individu meliputi metode belajar, kemampuan Bahasa Mandarin, serta budaya keluarga.

5.2.1 Keaktifan siswa dalam kelas

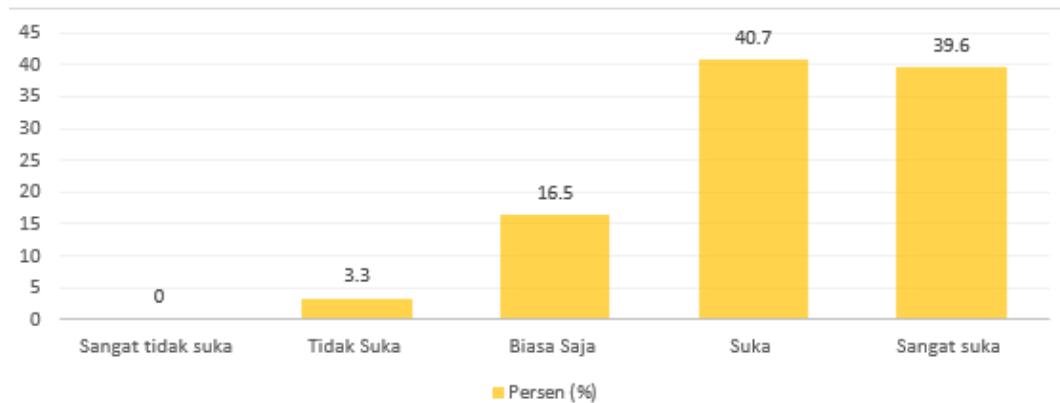
Dari data yang didapatkan, keaktifan siswa SMP Maitreyawira, Batam bersifat cenderung aktif, siswa mengikuti pembelajaran dikelas dengan baik. Hal ini diperjelas pula dengan data yang didapatkan, siswa beranggapan bahwa pembelajaran Bahasa Mandarin sangatlah penting.



Gambar 5.5 Pentingnya Belajar Bahasa Mandarin Bagi Siswa

Hal ini dapat dilihat pada data yang didapatkan, bahwa 22% siswa berpendapat bahwa Bahasa Mandarin sangat penting mempelajari Bahasa Mandarin, 27 siswa merasa penting mempelajari Bahasa Mandarin, 36 siswa merasa biasa saja mempelajari Bahasa Mandarin, 5 siswa merasa tidak penting mempelajari Bahasa Mandarin dan 3 siswa berpendapat bahwa pembelajaran Bahasa Mandarin sangat tidak penting.

Keaktifan siswa dikelas dipengaruhi pula oleh minat siswa dengan mata pelajaran tersebut. Siswa Sekolah SMP Maitreyawira, Batam cukup menyukai pembelajaran Bahasa Mandarin, pernyataan ini dapat dilihat dari data yang dikumpulkan.

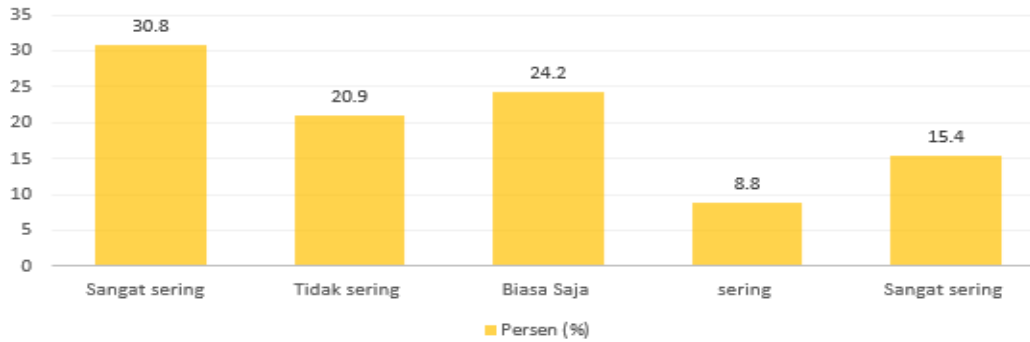


Gambar 5.6 Hasil Kuesioner Siswa Menyukai Bahasa Mandarin

Dapat dilihat dari diagram diatas, banyak siswa berpendapat bahwa mereka menyukai pembelajaran Bahasa Mandarin. Dapat disimpulkan bahwa aktifnya siswa sangat dipengaruhi oleh minat yang tinggi dan merasa penting mempelajari Bahasa Mandarin.

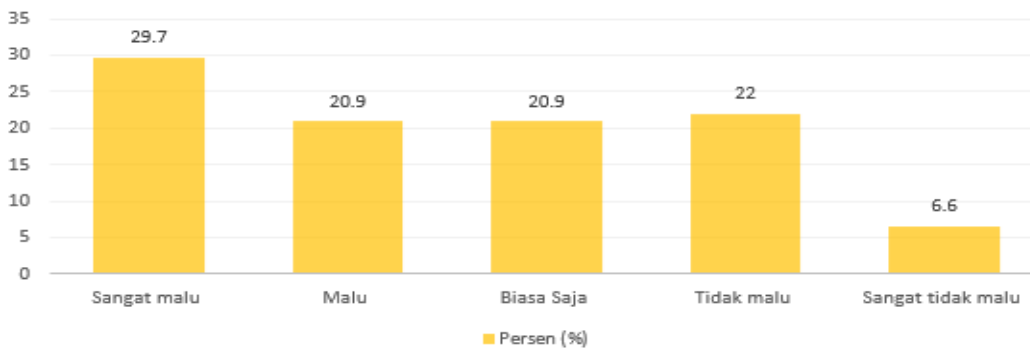
5.2.2 Motivasi

Motivasi belajar Bahasa Mandarin dipengaruhi beberapa faktor. Seperti yang dipaparkan oleh Klein bahwa motivasi belajar seseorang dipengaruhi dengan adanya rasa ingin berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat yang berbicara dengan menggunakan bahasa tersebut.



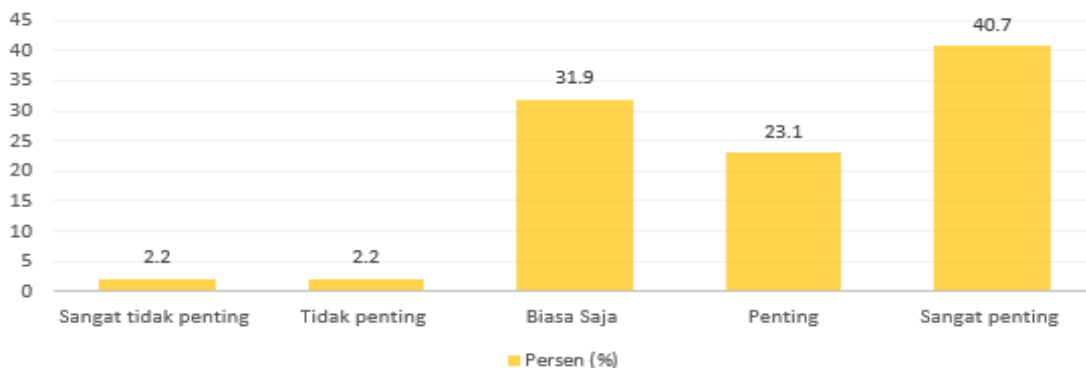
Gambar 5.7 Siswa yang Menggunakan Bahasa Mandarin Sehari-hari

Dalam data yang didapatkan dari responden, dapat dilihat siswa yang menggunakan Bahasa Mandarin dalam komunikasi sehari-hari lebih banyak dibandingkan siswa yang tidak menggunakan Bahasa Mandarin sehari-hari.



Gambar 5.8 Adanya Rasa Malu Saat Kemampuan Lebih Rendah

Motivasi belajar Bahasa Mandarin dapat didapatkan bila ada rasa malu jika kemampuannya lebih buruk dari teman-teman kelasnya. Dapat dilihat dari diagram diatas, lebih banyak siswa yang merasa adanya malu saat kemampuan Bahasa Mandarinnnya lebih rendah dibandingkan yang lain.



Gambar 5.9 Pentingnya Dukungan Orang Tua Dan Lingkungan

Faktor lain yang memberikan siswa motivasi untuk mempelajari Bahasa Mandarin adalah faktor lingkungan dan dukungan orang tua. Sebanyak 37 responden berpendapat bahwa dukungan dari orang tua dan lingkungan sangatlah penting, 21 responden berpendapat bahwa dukungan orang tua penting, 29 responden berpendapat bahwa peran orang tua dan lingkungan biasa saja, 2 responden berpendapat peran orang tua dan lingkungan tidak penting, 2 responden berpendapat bahwa peran orang tua dan lingkungan sangat tidak penting. Dapat dilihat bahwa para siswa paling banyak berpendapat bahwa dukungan orang tua dan lingkungan sangatlah penting.

Dapat dikatakan bahwa motivasi terbesar dari pembelajaran Bahasa Mandarin siswa adalah dari faktor dukungan orang tua dan lingkungan. Kemudian baru disusul oleh adanya rasa malu jika kurang memiliki kemampuan Bahasa Mandarin dibandingkan teman kelas lainnya dan yang terakhir adalah komunikasi menggunakan Bahasa Mandarin dalam percakapan sehari-hari.

5.2.3 Perbedaan Individu

a. Metode Belajar

Ada banyak sekali metode belajar siswa, ada siswa yang dapat belajar dengan metode sendiri, ada pula siswa yang harus mengikuti kursus Bahasa Mandarin diluar jam sekolah. Hal ini dapat dilihat dalam tabel yang tertera dibawah ini.

Tabel 5.1 Metode Belajar Siswa

No.	Metode Belajar	Persentase
1.	Mengikuti bimbingan belajar bahasa Mandarin di luar jam sekolah	35,2%
2.	Banyak menggunakan bahasa Mandarin dalam percakapan sehari-hari	78%
3.	Menonton atau mendengarkan lagu dan film berbahasa Mandarin	83,5%
4.	Menambah jam belajar bahasa Mandarin, sehingga pembelajaran lebih efektif	15,4%
5.	Menggunakan bahasa Mandarin dalam bahasa di <i>handphone</i>	25,3%
6.	Banyak membaca cerita atau artikel berbahasa Mandarin	49,5%

Dapat dilihat bahwa siswa memilih metode belajar yang paling memberikan dampak dalam proses pembelajaran Bahasa Mandarin adalah dengan cara menonton atau mendengarkan lagu dan film berbahasa Mandarin. Dalam presentase yang didapatkan sebanyak 83,5% dari total 91 responden.

Pilihan metode pembelajaran yang paling sedikit dipilih adalah menambah jam belajar Bahasa Mandarin sehingga pembelajaran lebih efektif. Presentase yang didapatkan sebesar 15,4%.

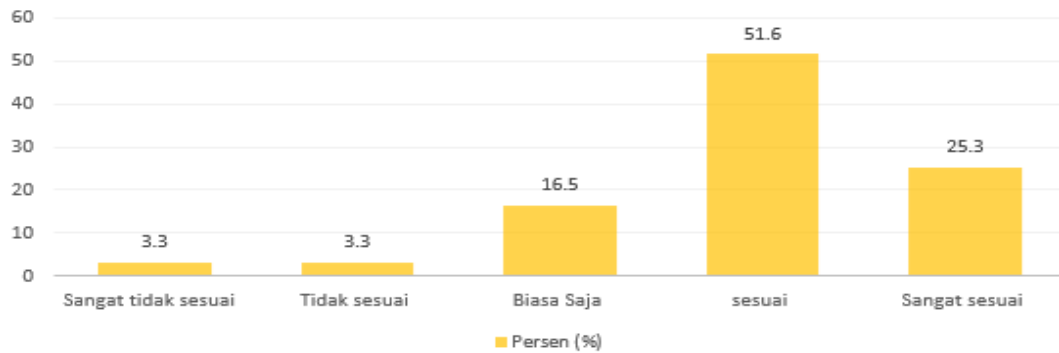
Ada pula metode belajar Bahasa Mandarin yang cukup mendukung peningkatan kemampuan Bahasa Mandarin siswa. Metode tersebut adalah menggunakan Bahasa Mandarin dalam percakapan sehari-hari.

Sebanyak 33% siswa berpendapat bahwa penggunaan Bahasa Mandarin dalam percakapan sehari-hari menunjang pembelajaran Bahasa Mandarin. Kemudian 24% siswa memilih jawaban pembelajaran Bahasa Mandarin sangat menunjang pembelajaran Bahasa Mandarin.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa lebih mudah mempelajari Bahasa Mandarin dengan metode yang menyenangkan, tidak dalam keadaan seperti sedang duduk dan belajar. Namun dengan metode yang lebih mengarah ke penyerapan pembelajaran lewat audio dibandingkan visual. Metode menonton dan mendengarkan lagu dan film berbahasa Mandarin juga membuat siswa dapat melakukannya dimanapun dan kapanpun, fleksibilitas inilah yang membuat siswa lebih memilih metode ini dibandingkan dengan cara duduk dan mempelajari Bahasa Mandarin.

b. Kemampuan belajar siswa

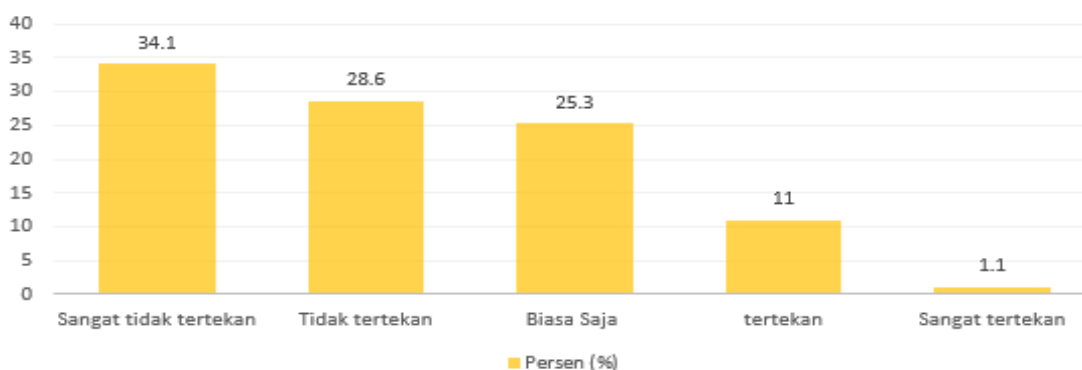
Pembagian kelas Bahasa Mandarin di sekolah SMP Maitreyawira, Batam ini sangat mempengaruhi proses pembelajaran siswa. Pembagian kelas membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan belajar, serta siswa dapat dengan mudah memahami pembelajaran dengan tingkat kemampuan Bahasa Mandarinnnya.



Gambar 5.10 Kesesuaian Kemampuan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin di Sekolah

Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yang berisikan 23 siswa memilih jawaban pelajaran Bahasa Mandarin sangat sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Serta hanya 47 siswa yang memilih pilihan pelajaran Bahasa Mandarin dikelas sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Sebanyak 15 siswa berpendapat biasa saja. 3 siswa berpendapat bahwa pembelajaran Bahasa Mandarin tidak sesuai dengan tingkat pemahamannya serta 3 siswa berpendapat bahwa pembelajaran Bahasa Mandarin sangat tidak sesuai dengan kemampuannya.

Dapat dilihat pula di dalam kelas siswa tidak merasa tertekan saat pembelajaran dimulai. Dikarenakan pembagian kelas yang cukup merata, membuat siswa dapat meningkatkan kemampuan belajar Bahasa Mandarin dengan tingkat kemampuan siswa tersebut.



Gambar 5.11 Hasil Kuesioner Tentang Tekanan Yang Dirasakan Siswa Selama Pembelajaran Bahasa Mandarin Berlangsung

Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yang didapatkan, terdapat 34,1% siswa memilih pilihan bahwa saat pembelajaran Bahasa Mandarin, siswa sangat tidak merasa adanya tekanan. 26,6% siswa berpendapat bahwa tidak adanya

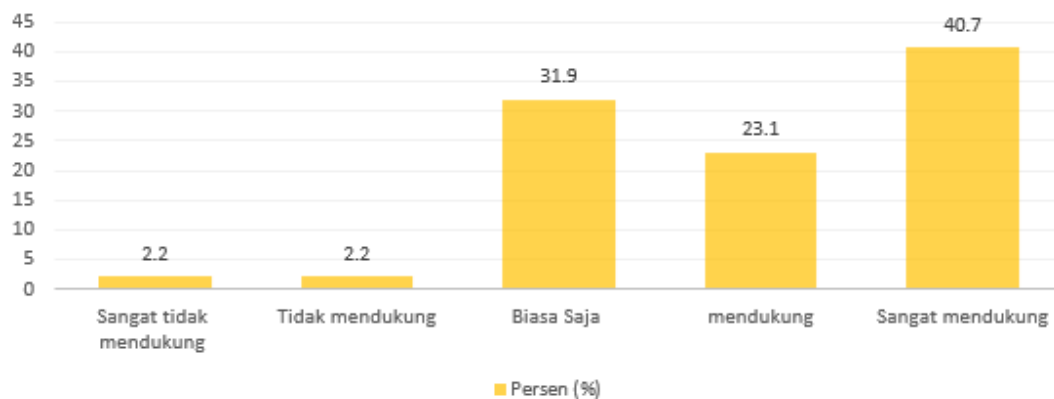
tekanan selama pembelajaran Bahasa Mandarin berlangsung. Sebanyak 25,3% siswa merasa biasa saja. Serta 10% siswa berpendapat adanya tekanan saat pembelajaran Bahasa Mandarin. 1,1% siswa berpendapat bahwa sangat tertekan selama pembelajaran Bahasa Mandarin berlangsung.

Kelas Bahasa Mandarin di sekolah SMP Maitreyawira, Batam memiliki 3 tingkatan, yaitu basic, intermediet dan advance. Kelas yang memiliki siswa terbanyak adalah siswa di kelas basic, dalam setiap angkatan tersebut memiliki kelas basic sebanyak 4-6 kelas yang berisikan 30-36 siswa.

Siswa dibimbing dari dasar hingga mahir, inilah yang membuat perkembangan siswa di Sekolah SMP Maitreyawira ini sangat signifikan. Dapat disimpulkan pula dengan adanya pembagian kelas ini, membuat siswa dapat menyesuaikan kemampuannya dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

c. Budaya Keluarga

Dengan kondisi budaya keluarga yang berbeda, pastinya akan memberikan efek pula kepada siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Mandarin. Adanya kebiasaan dalam menggunakan Bahasa Mandarin sehari-hari di lingkungan dan keluarga juga membawa dampak yang besar dalam proses pembelajaran Bahasa Mandarin.

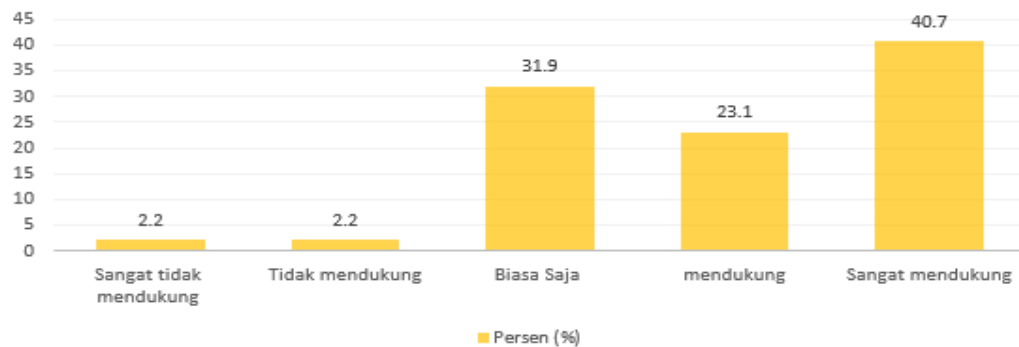


Gambar 5.12 Dukungan Orang Tua Terhadap Siswa

Dalam penelitian ini, didapatkan data bahwa orang tua siswa Sekolah SMP Maitreyawira, Batam sangat memberikan dukungan kepada anak. Hal ini dapat dilihat dalam hasil kuesioner yang didapatkan, yaitu terdapat 40,7% siswa yang memilih pilihan bahwa orang tua sangat mendukung pembelajaran Bahasa Mandarin, 23,1% siswa memilih pilihan bahwa orang tua mendukung, 31,9%

siswa berpendapat orang tua bersikap biasa saja. 2,2% siswa memilih pilihan orang tua tidak mendukung, serta 1,1% siswa memilih bahwa orang tua sangat tidak mendukung pembelajaran Bahasa Mandarin. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa orang tua siswa sekolah SMP Maitreyawira, Batam sangat mendukung pembelajaran siswa, hal ini juga yang membuat proses pembelajaran siswa cukup signifikan.

Dalam data yang didapatkan pula, siswa berpendapat bahwa dukungan orang tua dan lingkungan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran siswa. Dikarenakan dengan adanya dukungan tersebut, siswa lebih termotivasi dan dengan adanya dukungan tersebut juga menambah kesempatan belajar dan menggunakan Bahasa Mandarin lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan dukungan dari orang tua dan lingkungannya.



Gambar 5.13 Pentingnya Dukungan Orang Tua Dan Lingkungan Terhadap Pembelajaran Siswa

Faktor lain yang memberikan siswa motivasi untuk mempelajari Bahasa Mandarin adalah faktor lingkungan dan dukungan orang tua. Sebanyak 37 responden berpendapat bahwa dukungan dari orang tua dan lingkungan sangatlah penting, 21 responden berpendapat bahwa dukungan orang tua penting, 29 responden berpendapat bahwa peran orang tua dan lingkungan biasa saja, 2 responden berpendapat peran orang tua dan lingkungan tidak penting, 2 responden berpendapat bahwa peran orang tua dan lingkungan sangat tidak penting. Dapat dilihat bahwa para siswa paling banyak berpendapat bahwa dukungan orang tua dan lingkungan sangatlah penting.

5.3 Faktor Eksternal

Faktor ini mengacu pada proses mengajar yang dilakukan oleh guru, kondisi lingkungan belajar siswa, serta jam belajar Bahasa Mandarin di sekolah SMP Maitreyawira Batam.

5.3.1 Guru

Guru di sekolah SMP Maitreyawira Batam sebanyak 5 guru. Setiap guru mengajar 2-6 kelas. Metode pengajaran menjadi acuan penting dalam proses mengajar. Dalam data yang didapatkan, siswa berpendapat bahwa rata-rata guru menggunakan metode menarik saat mengajar. Hal ini juga dipengaruhi guru-guru yang sering mengikuti pelatihan pengajaran dan memiliki usia yang masih cukup muda, sehingga guru lebih banyak menggunakan metode menarik saat pengajaran dilaksanakan.

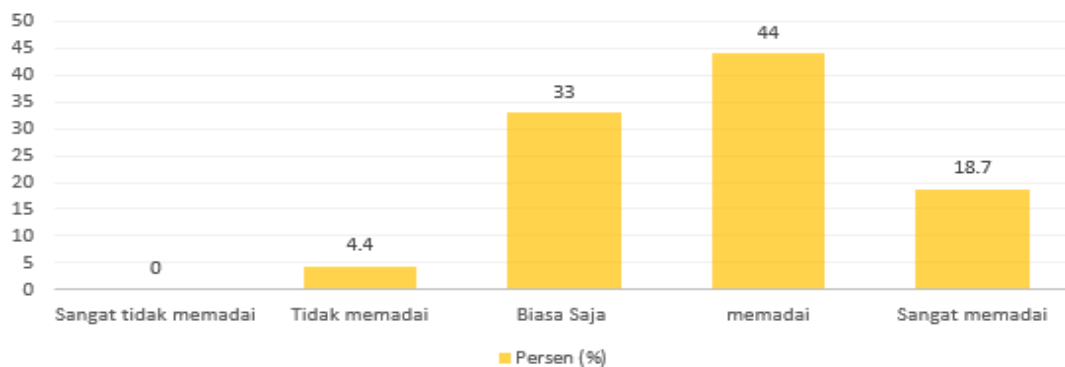
Dalam penelitian ini juga meneliti apakah guru mewajibkan siswa untuk menggunakan Bahasa Mandarin untuk berkomunikasi saat pelajaran Bahasa Mandarin berlangsung. Dari data yang didapatkan, siswa mengatakan bahwa terkadang guru mewajibkan siswa untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Mandarin saat pelajaran berlangsung terkadang guru tidak mewajibkan siswa menggunakan Bahasa Mandarin untuk komunikasi didalam kelas.

Siswa merasa tidak adanya tekanan saat pembelajaran Bahasa Mandarin berlangsung. Dapat dilihat dalam penelitian tersebut bahwa 34,1% siswa tidak sama sekali merasa adanya tekanan saat pembelajaran, 28,9% siswa tidak merasa adanya tekanan, 25,3% siswa merasa biasa saja, 11% siswa merasa adanya sedikit tekanan, 1,1% siswa merasa sangat tertekan saat pembelajaran Bahasa Mandarin berlangsung. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa perlakuan guru terhadap siswa cukup baik, sehingga proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan baik. Laju perkembangan siswa sangat berpengaruh pula dengan cara guru dalam penyampaian materi serta membuat siswa merasa nyaman saat pembelajaran berlangsung.

5.3.2 Kondisi Lingkungan Kelas

Menurut siswa sekolah SMP Maitreyawira Batam kondisi pembelajaran Bahasa Mandarin cukup baik. Hal ini didukung pula dengan fasilitas yang

diberikan sekolah dalam rangka menunjang pembelajaran siswa. Siswa juga berpendapat bahwa fasilitas yang diberikan sekolah sudah sangat baik, adanya ruang kelas yang nyaman, pencahayaan yang baik, sirkulasi udara yang baik, proyektor, speaker dan suasana kelas yang nyaman. Hal ini dipengaruhi pula dengan adanya pembangunan gedung baru, sehingga semua ruangan kelas dan seluruh gedung diperbaharui serta ditambahkan pula fasilitas-fasilitas yang menunjang proses pembelajaran siswa.



Gambar 5.14 Fasilitas Yang Diberikan Sekolah

Dengan adanya fasilitas teknologi yang disediakan sekolah, hal ini juga membuat siswa lebih bersemangat. Siswa lebih bersemangat dengan adanya penggunaan teknologi saat pembelajaran berlangsung. Dikarenakan penggunaan teknologi mempermudah siswa dalam proses pembelajaran, serta penyampaian materi lebih menyeluruh saat penggunaan teknologi.

5.3.3 Jam Pelajaran

Jam pelajaran Bahasa Mandarin sekolah SMP Maitreyawira, Batam sebanyak 2 kali pertemuan dalam satu minggu, dalam satu kali pertemuan sebanyak 2 jam mata pelajaran. Pelajaran Bahasa Mandarin di sekolah SMP Maitreyawira, Batam disebut sebagai mata pelajaran seni budaya, dikarenakan menyesuaikan peraturan dari pemerintah.

Menurut siswa, jam pelajaran Bahasa Mandarin di sekolah SMP Maitreyawira, Batam sudah cukup menunjang pembelajaran siswa. Hal ini juga didukung dengan data yang diperoleh dari kuesioner yang berisikan siswa yang mengikuti pembelajaran tambahan Bahasa Mandarin diluar jam pelajaran sekolah hanya sebanyak 20,9% siswa saja. Maka dapat dikatakan bahwa jam pembelajaran disekolah sudah sangat cukup dan menunjang pembelajaran siswa.

Dalam penelitian ini juga membahas mengenai alasan pembelajaran tambahan Bahasa Mandarin diluar jam sekolah. Berikut ini tabel mengenai hasil penelitian tersebut.

Tabel 5.2 Alasan Siswa Mengikuti Pembelajaran Tambahan

No.	Alasan Mengikuti Pembelajaran Tambahan	Persentase
1.	Ingin meningkatkan pembelajaran bahasa Mandarin	45,1%
2.	Menyukai pembelajaran bahasa Mandarin	15,4
3.	Dipaksa orang tua	16,5%
4.	Agar mampu mengikuti pembelajaran Bahasa Mandarin di sekolah	23,1%

Dapat dikatakan alasan mengikuti pembelajaran tambahan Bahasa Mandarin diluar jam sekolah adalah karena adanya keinginan meningkatkan pembelajaran Bahasa Mandarin, bukan dikarenakan kurangnya jam pelajaran yang sekolah jadwalkan.

5.3.4 Kesulitan Yang Dihadapi Siswa

Terdapat 5 kesulitan yang dihadapi siswa sekolah SMP Maitreyawira, Batam. Berikut adalah tabel yang diperoleh dari perolehan data kuesioner yang diberikan oleh siswa sekolah SMP Maitreyawira, Batam.

Tabel 5.3 Kendala yang Dihadapi Siswa

No.	Kendala yang Dihadapi Siswa	Persentase
1.	Sulit melafalkan Bahasa Mandarin	28,6%
2.	Sulit mengerti setiap materi yang diberikan guru	15,4%
3.	Tekanan orang tua untuk mempelajari Bahasa Mandarin	3,2%
4.	Suasana kelas tidak nyaman	20,9%
5.	Tidak percaya diri saat menggunakan Bahasa Mandarin	31,9%

Dapat dilihat bahwa kendala terbesar mengenai pembelajaran Bahasa Mandarin adalah adanya ketidakpercayaan diri saat menggunakan Bahasa Mandarin. Hal ini dikarenakan masyarakat Kota Batam banyak yang menggunakan Bahasa Mandarin dalam percakapan sehari-hari, hal ini yang membuat banyak sekali masyarakat yang sangat menguasai Bahasa Mandarin, maka dari itu bagi siswa yang jarang menggunakan Bahasa Mandarin dalam

percakapan sehari-hari akan merasa malu dan tidak percaya diri saat pembelajaran Bahasa Mandarin.

Kesulitan pelafalan Bahasa Mandarin juga menjadi hal yang cukup menjadi kendala saat pembelajaran berlangsung. Dikarenakan Bahasa Mandarin memiliki aksentik khusus yang tidak semua orang mudah dan mahir dalam pelafalannya, saat pelafalan salah disebutkan maka arti akan berubah. Hal inilah yang membuat siswa merasa sulitnya mempelajari Bahasa Mandarin.

Kendala berikutnya adalah mengenai suasana kelas, suasana kelas menjadi tolak ukur juga dalam proses pembelajaran, kelas yang terlalu ribut juga akan mengganggu konsentrasi pengajar dalam penyampaian materi dan siswa sulit untuk mengerti setiap pembelajaran yang diberikan, namun dengan kelas yang terlalu sunyi akan membuat suasana kelas menjadi ngantuk dan tidak adanya timbal balik serta semangat antara pengajar dan siswa. Kemudian siswa juga mengatakan bahwa kendala berikutnya adalah materi yang diberikan sulit untuk dipelajari.

Materi yang diberikan sudah seharusnya setara dengan kemampuan siswa. Ada yang mengatakan jika materi yang diberikan setara dengan kemampuan siswa, maka siswa tersebut akan sulit untuk maju dan berkembang, namun dapat dipahami pula, pengajaran yang terlalu sulit dan terlalu cepat akan merusak semangat siswa dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, tetap harus adanya kesesuaian materi yang diberikan guru terhadap kemampuan siswa.

Kendala terakhir adalah mengenai adanya tekanan yang diberikan orang tua, namun presentase tersebut tergolong kecil, maka dapat dilihat kurangnya peran orang tua dalam proses pembelajaran siswa. Padahal dalam data yang di dapat sebelumnya, siswa berpendapat bahwa dukungan orang tua sangatlah penting dalam proses pembelajaran Bahasa Mandarin. Dikarenakan adanya dukungan tersebut, akan memunculkan sebuah komunikasi antara orang tua dan anak, itulah yang akan menjadi faktor yang mendukung siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Mandarin.

Dalam pembelajaran Bahasa Mandarin terdapat 4 tahap yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, menulis. Dari data yang didapatkan, kesulitan siswa dalam mempelajari Bahasa Mandarin adalah pada bagian menulis.

Kemudian membaca juga menjadi kendala yang cukup banyak dirasakan siswa, yang ketiga adalah berbicara dan yang terakhir adalah mendengarkan.

Siswa merasakan sulitnya menulis huruf Bahasa Mandarin dikarenakan goresan-goresan setiap huruf tidak boleh kurang ataupun lebih, karena saat goresan bertambah atau berkurang maka makna dari huruf tersebut bisa berbeda ataupun salah. Siswa juga sulit untuk mengingat huruf Bahasa Mandarin, mengingat Bahasa Mandarin memiliki 80.000-90.000 namun yang sering dipakai berjumlah sekitar 3500, namun tetap saja siswa masih sering menemui kesulitan saat menghafal setiap huruf yang dipelajari.

Siswa juga menemukan banyak kesulitan saat membaca, kendala ini hampir mirip dengan kendala pada menulis, yaitu sulitnya mengingat huruf Bahasa Mandarin. Berbicara merupakan kendala siswa juga saat mempelajari Bahasa Mandarin, dikarenakan pelafalan Bahasa Mandarin yang cukup sulit untuk pemula, pelafalan salah maka akan mengartikan arti yang salah pula.

Untuk siswa yang tidak menggunakan bahasa ibu seperti Bahasa Hokkian, Tiociu serta Khek, akan sedikit mengalami kesulitan saat melafalkannya, dikarenakan bahasa ibu tersebut dapat mempermudah pelafalan Bahasa Mandarin serta terkadang dapat menemukan beberapa kosa kata yang memiliki pelafalan yang sama dengan Bahasa Mandarin, itulah yang akan membuat siswa yang memiliki bahasa ibu akan cenderung lebih mudah mempelajari Bahasa Mandarin.

Kesulitan yang paling jarang ditemui siswa adalah dalam hal mendengarkan, dikarenakan mendengarkan adalah aspek paling dasar siswa dalam mempelajari Bahasa Mandarin. Jikalau aspek pertama sudah dikuasai dengan menyeluruh, maka akan lebih memudahkan siswa untuk mempelajari tahap-tahap berikutnya.

5.4 Faktor Yang Mendukung Pembelajaran Bahasa Mandarin

Dukungan siswa dalam mempelajari Bahasa Mandarin memiliki beberapa aspek. Berikut ini adalah beberapa aspek yang mendukung siswa dalam pembelajaran Bahasa Mandarin:

Tabel 5.4 Faktor Pendukung Pembelajaran Siswa

No.	Faktor Pendukung	Persentase
1.	Mudah memahami setiap pembelajaran yang disampaikan guru	61,5%
2.	Sering menggunakan bahasa Mandarin dalam percakapan sehari-hari	60,4%
3.	Percaya diri saat berbicara menggunakan Bahasa Mandarin	48,4%
4.	Dukungan orang tua dalam mempelajari Bahasa Mandarin	41,8%
5.	Mengikuti bimbingan belajar Bahasa Mandarin di luar jam pelajaran	16,5%
6.	Mempelajari Bahasa Mandarin dari kecil	60,4%
7.	Lingkungan sekitar banyak menggunakan Bahasa Mandarin	44%
8.	Senang mempelajari Bahasa Mandarin	64,8%

Dapat dilihat bahwa faktor pendukung pembelajaran Bahasa Mandarin yang terbesar adalah dengan adanya rasa senang mempelajari Bahasa Mandarin. Dengan adanya minat belajar terhadap pelajaran tertentu, pastinya akan membuat siswa tersebut akan menaruh fokus yang lebih banyak terhadap pelajaran tersebut, dengan adanya fokus maka akan lebih memudahkan siswa untuk mempelajari pelajaran tersebut.

Dengan adanya tekad dan keinginan yang kuat maka akan sangat memudahkan siswa untuk menguasai pelajaran tersebut. Faktor pendukung yang kedua adalah mudah memahami pembelajaran yang disampaikan guru.

Hal ini mempermudah siswa dalam mempelajari materi yang diberikan, maka dari itu peran guru sangatlah penting dalam menggunakan metode menarik dalam menyampaikan materi. Dengan penyampaian yang menggunakan metode yang membuat penyampaian materi menjadi lebih sederhana, maka akan sangat memudahkan siswa dalam menyerap pembelajaran yang diberikan.

Siswa di era sekarang senang menggunakan metode yang lebih interaktif dan menarik dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi juga sangat membantu siswa dalam mempelajari sesuatu.

Faktor berikutnya adalah seringnya menggunakan Bahasa Mandarin dalam percakapan sehari-hari serta mempelajari Bahasa Mandarin dari kecil. Kedua faktor ini memiliki presentase yang sama. Kedua faktor ini berhubungan erat,

dengan mempelajari Bahasa Mandarin dari kecil maka akan terbiasa dengan lingkungan yang menggunakan Bahasa Mandarin, maka dengan berada di lingkungan tersebut akan memperbanyak kesempatan dan memiliki lawan bicara yang banyak menggunakan Bahasa Mandarin.

Percaya diri saat menggunakan Bahasa Mandarin menjadi faktor pendukung dalam mempelajari Bahasa Mandarin juga. Di zaman sekarang, anak muda lebih senang menggunakan Bahasa Inggris dibandingkan Bahasa Indonesia. Ada perasaan dimana mereka lebih merasa kekinian, lebih keren ataupun merasa Bahasa Inggris adalah bahasa yang lebih gaul. Tetapi dibalik rasa tersebut dapat juga membawa sebuah manfaat yaitu ada keinginan untuk meningkatkan Bahasa Inggris agar dapat menggunakan Bahasa Inggris dengan lancar.

Adanya rasa malu ketika salah menggunakan tata Bahasa Inggris saat menggunakannya. Hal ini juga berlaku pada Bahasa Mandarin, ada siswa yang merasa sangat percaya diri ketika dapat menggunakan Bahasa Mandarin dengan lancar dan dapat menggunakannya dalam percakapan kesehariannya. Hal ini juga akan memacu rasa ingin belajar dan rasa ingin tahu siswa terhadap Bahasa Mandarin.

Namun kita sebagai Bangsa Indonesia tetap harus menjunjung Bahasa Persatuan kita yaitu Bahasa Indonesia, tetap menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, Bahasa Inggris dan Bahasa Mandarin tetap dikuasai tetapi tetap Bahasa Indonesia yang menjadi bahasa utama kita. Faktor berikutnya adalah lingkungan yang banyak menggunakan Bahasa Mandarin.

Ada sebuah pepatah Bahasa Inggris mengatakan "*Practice makes perfect*". Arti dari pepatah ini adalah dengan banyak melatih maka akan membuat segala sesuatu menjadi sempurna. Sama juga dengan banyak mencari tahu dan banyak belajar maka akan membuat kita semakin mengerti.

Dengan banyak menggunakan Bahasa Mandarin maka akan membuat kita akan lebih banyak bersama orang-orang yang banyak menggunakan Bahasa Mandarin. Kita adalah cerminan dari lingkungan kita, jika diri kita sendiri banyak dan senang menggunakan Bahasa Mandarin, pastinya akan membawa kita ke lingkungan yang banyak menggunakan Bahasa Mandarin pula.

Dukungan orang tua juga menjadi faktor pendukung pembelajaran Bahasa Mandarin. Dukungan dari orang tua memiliki banyak cara, seperti memuji anaknya ketika menggunakan Bahasa Mandarin, banyak menggunakan Bahasa Mandarin saat berkomunikasi dengan anak, memfasilitasi anak guna memajukan pembelajaran anak, memberikan dukungan saat anak sudah mulai menemui titik jenuh mempelajari Bahasa Mandarin.

Orang tua memberikan dukungan bukan dengan memberikan tekanan terhadap anak, memaksa anak untuk mempelajari Bahasa Mandarin, memaksa anak untuk mengikuti kursus Bahasa Mandarin diluar jam sekolah, jika dukungan diberikan dengan metode seperti ini, maka akan membuat anak semakin merasa benci mempelajari Bahasa Mandarin. Maka dari itu komunikasi antara anak dan orang tua menjadi hal yang paling penting dalam proses pembelajaran siswa.

Faktor dukungan berikutnya adalah mengikuti pembelajaran tambahan Bahasa Mandarin diluar jam sekolah. Presentase dalam pilihan ini cukup rendah yaitu sebesar 16,5% saja, namun tetap menjadi faktor yang mendukung siswa dalam mempelajari Bahasa Mandarin, dikarenakan dengan mengikuti pembelajaran tambahan tersebut akan menambah kesempatan siswa dalam menggunakan dan mempelajari Bahasa Mandarin. Semakin banyak kesempatan belajar maka akan semakin memupuk kemampuan siswa dalam Bahasa Mandarin.